

# PERPAJAKAN ORGANISASI NIRLABA

Tri Purwanto



## Pengantar Pajak – Organisasi Nirlaba

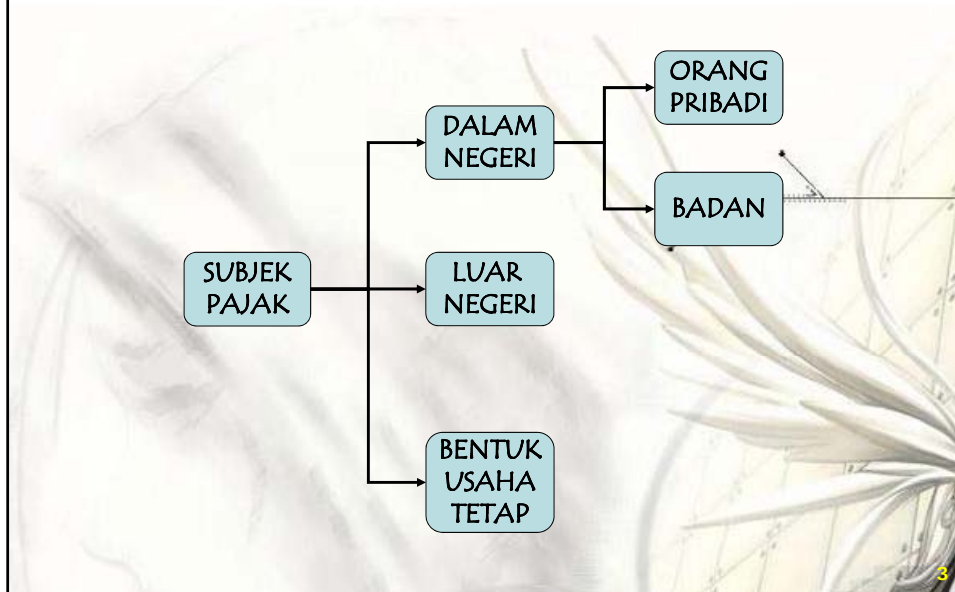
### UU No 28 Th 2007 ttg KUP

“Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.”

### Sistem/Cara Pemungutan Pajak ada 3, yaitu:

- 1) **Self Assessment System**
  - **Menghitung** sendiri pajak yang terutang.
  - **Memperhitungkan** sendiri pajak yang terutang.
  - **Membayar** sendiri jumlah pajak yang terutang.
  - **Melaporkan** sendiri pajak yang terutang.
- 2) **Official Assessment System**
- 3) **Withholding System**

## Subjek PPh



## Objek – Bukan Objek PPh

**OBJEK PPH** (UU PPh pasal 4 (1))

**Tambahan kemampuan ekonomis**, untuk **konsumsi** atau untuk menambah **kekayaan**, dengan nama dan dalam bentuk apa pun, termasuk:

- Penggantian atau imbalan berkenaan dengan pekerjaan atau jasa yang diterima atau diperoleh termasuk gaji, upah, tunjangan, honorarium, komisi, bonus, gratifikasi, uang pensiun, atau imbalan dalam bentuk lainnya, kecuali ditentukan lain dalam Undang-undang ini;
- laba usaha;
- sewa dan penghasilan lain sehubungan dengan penggunaan harta;

**BUKAN OBJEK PPH** (UU PPh pasal 4 (3))

- Bantuan, sumbangan, zakat yang diterima oleh BAZIS (Badan Amil Zakat, Infak dan Sodaqoh).
- Harta hibahan yang diterima oleh keluarga sedarah satu derajat, badan keagamaan, pendidikan, sosial, pengusaha kecil, koperasi yg ditetapkan oleh Menteri Keuangan.

## Jenis-Jenis PPh di Organisasi Nirlaba

1. PPh Pasal 21/26
2. PPh Pasal 23/26
3. PPh Pasal 4 ayat (2)
4. PPh Pasal Badan (Pasal 25 dan Pasal 29)

**PPh  
PEMOTONGAN**

## PPh Pasal 21/26

### PAJAK PENGHASILAN sehubungan dengan:

- Pekerjaan atau jabatan
- Jasa
- Kegiatan

Subjek Pajak  
Orang Pribadi

#### PENGHASILAN:

- Gaji
- Honorarium
- Pembayaran lain dengan nama/bentuk apapun
- Upah
- Tunjangan, dan

Subjek Pajak  
DN

PPh  
Pasal 21

Subjek Pajak  
LN

PPh  
Pasal 26

## Tarif PPh Pasal 21

[Pasal 17 UU PPh]

LAPISAN PENGHASILAN KENA PAJAK	TARIF
SAMPAI DENGAN Rp 50 JUTA	5%
DI ATAS Rp 50 JUTA SAMPAI DENGAN Rp 250 JUTA	15%
DIATAS Rp 250 JUTA SAMPAI DENGAN Rp 500 JUTA	25%
DI ATAS Rp 500 JUTA	30%

## Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP)

Pasal 11 ayat (1)

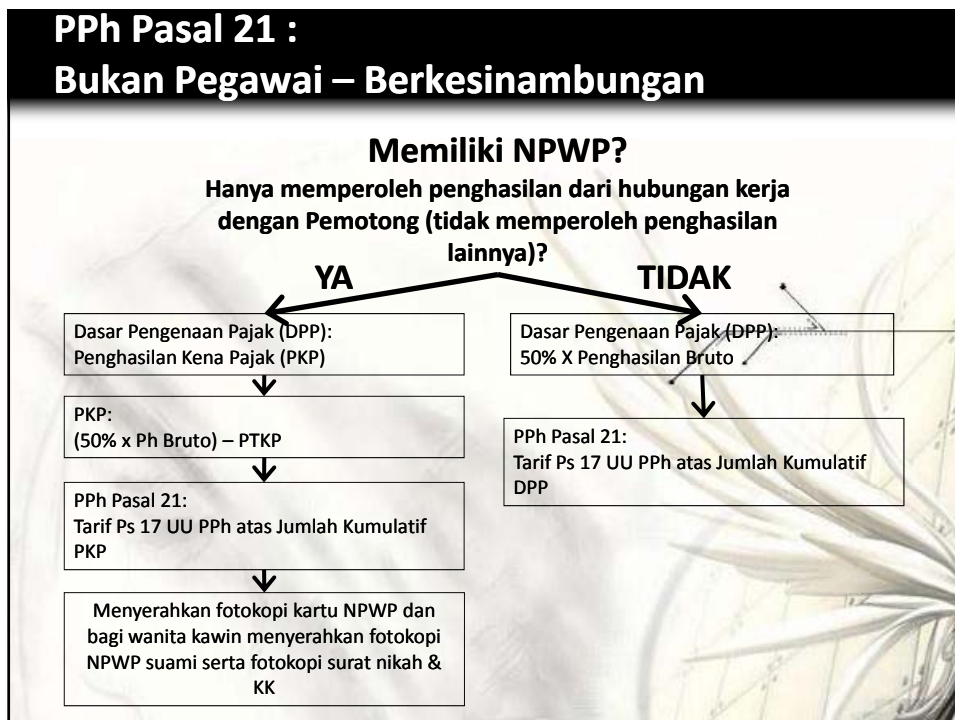
Rp 15.840.000	UNTUK DIRI WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI
Rp 1.320.000	TAMBAHAN UNTUK WAJIB PAJAK KAWIN
Rp 1.320.000	TAMBAHAN UNTUK TANGGUNGAN WAJIB PAJAK, MAX 3 TANGGUNGAN

PENERAPAN PTKP DITENTUKAN OLEH KEADAAN  
PADA AWAL TAHUN KALENDER

## PPh Pasal 21 : Pegawai Tetap



## PPh Pasal 21 : Bukan Pegawai – Berkesinambungan



**PPh Pasal 21 :**  
**Bukan Pegawai – Tidak Berkesinambungan**

**Dasar Pengenaan Pajak (DPP):**  
**50% X Penghasilan Bruto**



**PPh Pasal 21:**  
**Tarif Ps 17 UU PPh atas**  
**Penghasilan Bruto untuk setiap**  
**kali pembayaran**

**PPh Pasal 26**  
**Subjek Pajak Luar Negeri – Badan atau OP**

**20% Final**  
**X**  
**PENGHASILAN BRUTO**



**MEMPERHATIKAN KETENTUAN P3B**

## PPh Pasal 23/26

### PAJAK PENGHASILAN Atas Penghasilan yang diterima oleh:



## Perhitungan PPh Pasal 23/26

Tarif 2 % (Tidak Punya NPWP + 100%) atas:

**SEWA** dan penghasilan lain sehubungan dengan penggunaan harta, kecuali sewa tanah dan/atau bangunan

**IMBALAN** sehubungan dengan **JASA**:

jasa teknik, jasa manajemen, jasa konstruksi, jasa konsultan, dan jasa lain; selain jasa yang telah dipotong PPh Pasal 21

## Contoh Perhitungan PPh Pasal 23/26

- Yayasan Penabulu, menyewa 1 unit mobil ke PT. A dengan harga sewa Rp 10juta. Hitung berapa PPh pasal 23 terutang atas transaksi tersebut dan berapa pembayaran ke PT A.

- PPh pasal 23 =  $2\% \times 10 \text{ juta}$  = 200.000

- Pembayaran =  $10.000.000 - 200.000$  = 9.800.000

- Yayasan Kemuning, membayar jasa konsultan penyusunan SOP kepada Yayasan Penabulu sebesar Rp 50 jt. Hitung berapa PPh pasal 23 terutang dan berapa pembayaran ke Yay. Penabulu.

- PPh pasal 23 =  $2\% \times 50 \text{ juta}$  = 1.000.000

- Pembayaran =  $50.000.000 - 1.000.000$  = 49.000.000

## PPh Pasal 4 ayat 2

### PAJAK PENGHASILAN dari transaksi :

pengalihan harta berupa tanah dan/atau bangunan, usaha jasa konstruksi, usaha real estate, dan **PERSEWAAN TANAH DAN/ATAU BANGUNAN**

Subjek Pajak  
badan atau  
orang pribadi

PENGHASILAN:

-Sewa kantor  
-Sewa gedung pertemuan



## Penghitungan & Contoh PPh Pasal 4 ayat 2

**SEWA** tanah dan atau bangunan:  
**PPh ps 4 (2) = 10% x Penghasilan Bruto**

Penghasilan dari **PENGALIHAN HARTA** berupa tanah dan atau bangunan:  
**PPh ps 4 (2) = 5% x Penghasilan Bruto**

Yayasan Penabulu, menyewa ruang rapat di Rumah Kemuning ke Yayasan Property dengan harga sewa Rp 20juta. Hitung berapa PPh pasal 4(2) terutang atas transaksi tersebut dan pembayaran kepada Yayasan Property.

**PPh pasal 4(2) = 10% x 20 juta = 2.000.000 => DIPOTONG**

**Pembayaran = 20.000.000 – 2.000.000 = 18.000.000**

## Tahapan Kewajiban atas PPh Pemotongan

### **MENGHITUNG:**

**MEMOTONG** pajak terutang saat **PEMBAYARAN OBJEK PAJAK**

### **MEMPERHITUNGAN**

Setiap akhir bulan berjalan atau awal bulan berikutnya

Meng-**AKUMULASI**-kan seluruh **OBJEK PAJAK & PEMOTONGAN pajak terutang** selama periode **SATU MASA (BULAN)**

**Total PAJAK TERUTANG** dimasukkan Surat Setoran Pajak (**SSP**)

**OBJEK PAJAK** dan **PEMOTONGAN PAJAK TERUTANG** dimasukkan Surat Pemberitahuan Masa (**SPT**)

### **MEMBAYAR**

Membawa **SSP** ke **Bank / Kantor Pos**

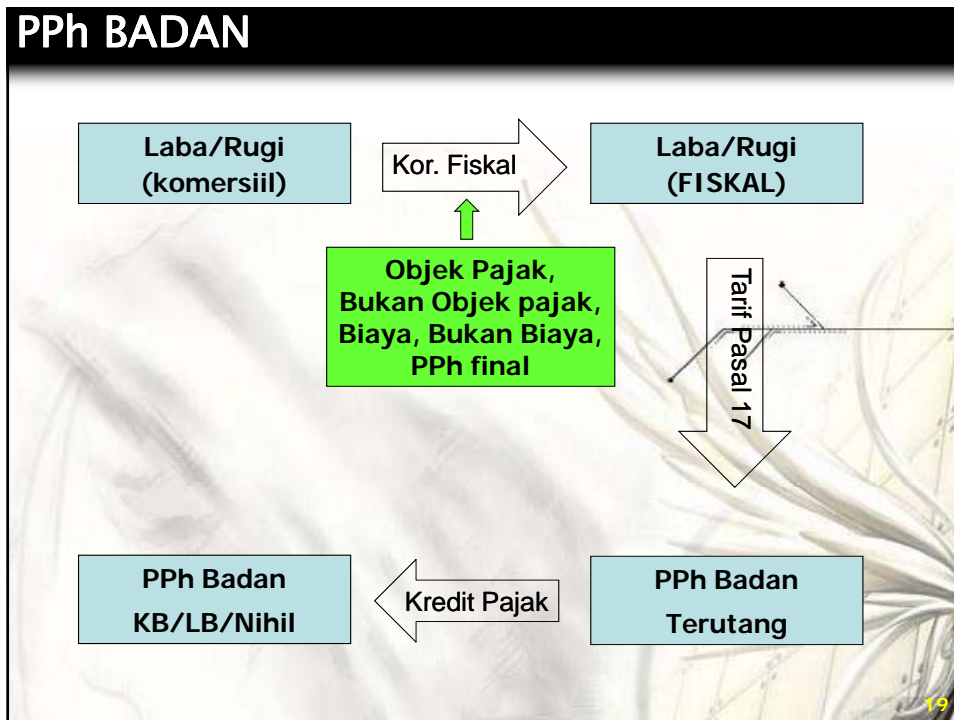
Paling lambat tanggal 10 Bulan berikutnya

### **MELAPOR**

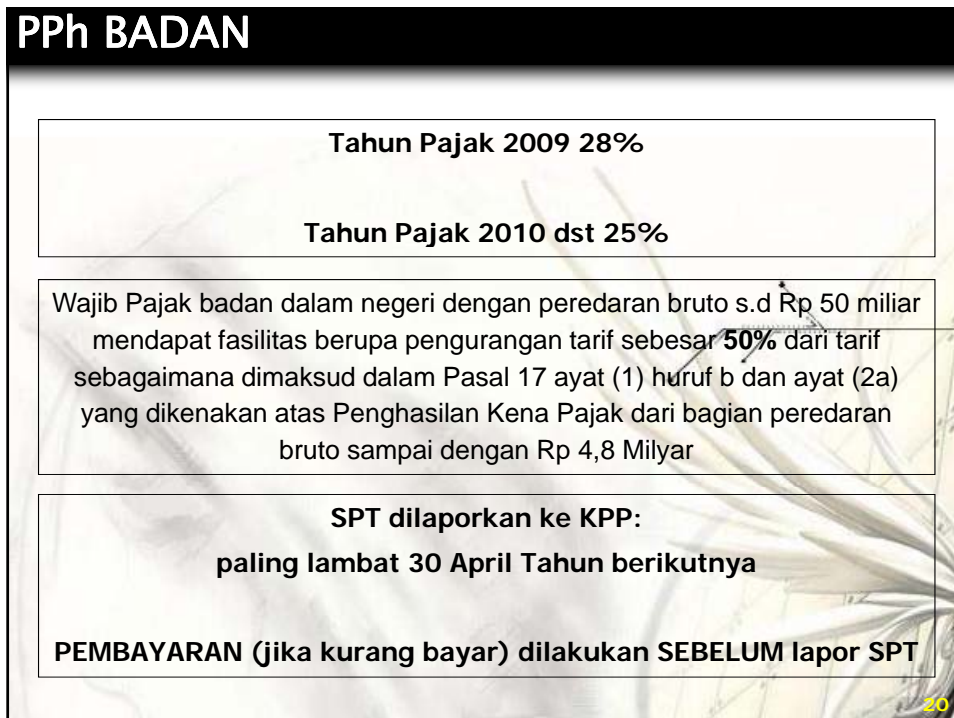
Membawa **SPT** ke Kantor Pelayanan Pajak (**KPP**) terdaftar

Paling lambat tanggal 20 Bulan berikutnya

## PPh BADAN



## PPh BADAN



## Angsuran PPh BADAN (PPh Pasal 25)

